

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan antara perilaku menyontek dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan angka-angka (data-data) yang dapat menjelaskan penelitian ini, sehingga dipilihlah pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam pendekatan penelitian kuantitatif penulis memilih jenis penelitian korelasi (korelatif). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini melakukan pengujian hubungan/korelasi antara variabel X (perilaku menyontek) dengan variabel Y (motivasi belajar).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Teknik uji korelasional digunakan untuk menguji ada-tidaknya hubungan/korelasi antara dua variabel atau lebih.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian penulis yaitu perilaku menyontek sebagai variabel bebas, dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Maka, penelitian ini akan meneliti variabel perilaku menyontek dengan motivasi belajar pada siswa-siswi di SMK Ethika Palembang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas (X) : Perilaku Menyontek
- b. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Perilaku Menyontek
Perilaku menyontek adalah kegiatan menggunakan bahan atau materi yang tidak diperkenankan atau menggunakan pendamping dalam tugas-tugas akademik dan atau kegiatan yang dapat mempengaruhi proses penilaian yang diukur menggunakan skala berdasarkan aspek perilaku menyontek menurut Fishbien dan Ajzen (1975) yaitu perilaku (behavior), sasaran (target), situasi (situation), waktu (time).
- b. Motivasi Belajar
Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu di SMK Ethika Palembang yang diukur dengan menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek yaitu aspek , dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis (Chemis dan Goleman,2001).

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di SMK Ethika Palembang, kelas XI yang berjumlah 100 siswa yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan.

Table 3.1

Karakteristik Siswa di SMK Ethika Palembang

Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan
XI A	30	20
XI B	25	25
Jumlah	50	50
Total	100	

Penulis memilih siswa SMK Ethika Palembang sebagai subjek penelitian, karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, jumlah populasinya cukup banyak, dan fenomena yang terjadi di lapangan mengenai Motivasi belajar banyak dijumpai pada siswa SMK Ethika Palembang sesuai dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan.

Menurut Sugiono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Saifuddin Azwar (1998:77-78) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2016).

3.4.2. Sampel

Definisi sampel sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan (Darmawan, 2016).

Adapun sampel pada penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik Cluster random sampling, menurut Saifuddin Azwar Cluster random sampling adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok bukan terhadap individual, (Reza,2016:58). Berdasarkan penjelasan di atas maka sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 80 siswa.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari skala, yaitu skala untuk mengukur perilaku menyontek dan skala untuk mengukur motivasi belajar. Adapun skala yang digunakan yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai variabel penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai variabel penelitian.

Adapun kriteria skor untuk setiap alternative jawaban aitem instrumen dengan skala *Likert* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Respon Subjek

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku menyontek dan skala motivasi belajar:

1. Skala perilaku menyontek

Skala yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek dari perilaku menyontek, maka disusunlah 60 pertanyaan yang terdiri dari 60 pernyataan yang terdiri dari 32 pernyataan *favourable* dan 28 pernyataan *unfavourable*.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Perilaku Menyontek

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Perilaku (behavior)	Prokrastinasida n selfefficacy	1, 17, 33, 49	9, 25, 41, 57	8
	Kecemasan yang berlebihan	2, 18, 34, 50	10, 26, 42, 58	8
	Motivasi belajar dan Berprestasi	3, 19, 35, 51	11, 27, 43, 59	8
Sasaran (target)	Keterikatan pada kelompok	4, 20, 36, 52	12, 28, 44, 60	8
	Keinginan akan Nilai tinggi	5, 21, 37, 53	13, 29, 45	7
Situasi (situation)	Pikiran Negatif	6, 22, 38, 54	14, 30, 46	7
	Harga diri dan Kendali diri	7, 23, 39, 55	15, 31, 47	7
Waktu (time)	Perilaku impulsive dan Cari perhatian	8, 24, 40, 56	16, 32, 48	7
Total item		32	28	60

2. Skala Motivasi Belajar

Motivasi Belajar diukur menggunakan jenis skala likert berupa pernyataan-pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek motivasi belajar, yaitu Dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif (chemis dan goleman 2001), pada aspek-aspek disusunlah 60 pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan favourable dan 30 pernyataan unfavourable.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Dorongan mencapai sesuatu	Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37, 43, 49, 55	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40, 46, 52, 58	20
Komitmen	Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi dalam belajar.	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44, 50, 56	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41, 47, 53, 59	20
Inisiatif	Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39, 45, 51, 57	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60	20
Total Item		30	30	60

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya, (Azwar 2015:173). Berdasarkan pengukuran yang diungkapkan oleh Azwar jika menggunakan batas korelasi 0,30. Artinya, semua item yang mencapai koefisien korelasi

minimal 0,30 maka dianggap memuaskan (Alhamdu, 2016:46).

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur *trait* atau konstruk teoretik yang hendak diukur (Azwar, 2016:175).

Adapun pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *corrected item total correlation* yang dilakukan dengan cara mencari skor item dengan skala yang didapatkan dari proses penskorangan. Menurut pendapat Saifuuddin Azwar, korelasi item total memperlihatkan kesesuaian fungsi item dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual (Azwar, 2015:64).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keajegan dari satu alat ukur yang digunakan. Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach* (Alhamdu, 2016:48).

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan SPSS *for windows* versi 20. Alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronback* 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0.6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0.7 dapat diterima sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2016:48).

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*) karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Metode analisis data terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji Asumsi (prasyarat) dan uji Hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

1). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak Alhamdu (2016:163). Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smimov. Prasyarat data disebut normal jika $p > 0,05$ pada uji normalitas pada Kolmogorov Smimov (Alhamdu, 2016:163).

2). Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variable secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kaidah uji yang digunakan adalah "jika nilai Sig. *Linierity* $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan tidak linier" (Sufren & Natanael, 2014:73).

3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan uji linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat) dalam suatu persamaan linier (Alhamdu, 2016:138). Analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS version 20 *for Windows*.